

**PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TERHADAP  
PENILAIAN AUTENTIK DI KECAMATAN RAJABASA  
BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh  
CERYNA FEBRY**



**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRAK**

### **PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TERHADAP PENILAIAN AUTENTIK DI KECAMATAN RAJABASA BANDAR LAMPUNG**

**OLEH:**

**CERYNA FEBRY**

Masalah pada penelitian ini adalah masih kurangnya pemahaman guru PAUD terhadap penilaian autentik di Kecamatan Rajabasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman guru PAUD terhadap penilaian autentik di Kecamatan Rajabasa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 132 guru, dengan sampel penelitian 96 guru. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru PAUD mengenai konsep penilaian autentik dikategorikan rendah dengan persentase 52,08%. Pemahaman terhadap bentuk penilaian autentik dikategorikan rendah dengan persentase 44,8%, dan pemahaman guru terhadap proses penilaian autentik dikategorikan rendah dengan persentase 59,375%. Kesimpulan pada

penelitian ini adalah pemahaman guru PAUD mengenai konsep, bentuk dan proses penilaian autentik dikategorikan rendah.

Kata Kunci: guru pendidikan anak usia dini, penilaian autentik

## **ABSTRACT**

### **THE UNDERSTANDING OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION TEACHERS TO AUTHENTIC ASSESSMENT IN RAJABASA SUBDISTRICT BANDAR LAMPUNG**

### **EARLY CHILDHOOD TEACHERS UNDERSTANDING OF AUTHENTIC ASSESSMENT IN SUBDISTRICT OF RAJABASA BANDAR LAMPUNG**

**BY:**

**CERYNA FEBRY**

*The problem in this study is the lack of understanding of PAUD teachers towards authentic assessment in Rajabasa Subdistrict. This study aims to describe PAUD teacher's understanding of authentic assessment in Rajabasa Subdistrict. This type of research is descriptive research. The study population was 132 teachers, with a sample of 96 teachers. Sampling is done by purposive sampling technique. Data collection techniques use test and documentation techniques. Data analysis techniques used are quantitative descriptive. The results of the study show that PAUD teacher's understanding of the concept of authentic assessment is categorized as low with a percentage of 52.08%. Understanding of authentic forms of assessment is categorized as low with a percentage of 44.8%, and the teacher's understanding of the authentic assessment process is categorized as low with a percentage of 59.375%. The conclusion of this study is PAUD teacher's understanding of concepts, forms and authentic assessment processes categorized as low.*

*Keywords: teacher of early childhood education, authentic assessment.*

**PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TERHADAP  
PENILAIAN AUTENTIK DI KECAMATAN RAJABASA  
BANDAR LAMPUNG**

**Oleh:**

**Ceryna Febry**

**SKRIPSI:**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

**Judul Skripsi** : **Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Penilaian Autentik di Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung**

**Nama Mahasiswa** : **Ceryna Febry**

**Nomor Pokok Mahasiswa** : 1413054005

**Program Studi** : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

**Jurusan** : Ilmu Pendidikan

**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra. Sasmianti, M.Hum.**  
NIP. 19560424 198103 2 003

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP. 19760808 200912 1 001

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002



**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dra. Sasmiati, M.Hum.**

**Sekretaris : Dr. Riswandi, M.Pd.**

**Penguji : Drs. Maman Surahman, M.Pd.**

**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd**  
**NIP. 19620804 198905 1 001**

**Tanggal Lulus Skripsi : 24 Agustus 2018**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ceryna Febry  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1413054005  
Program Studi : PG PAUD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Lokasi Penelitian : Beberapa lembaga PAUD di Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Penilaian Autentik di Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung" tersebut adalah hasil penelitian saya dan tidak plagiat kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 24 Agustus 2018  
Yang Membuat Pernyataan,



Ceryna Febry  
1413054005



## RIWAYAT HIDUP



Ceryna Febry dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 09 Februari 1996. Anak pertama dari pasangan bapak Maulana dan ibu Suherni. Penulis memiliki satu adik laki-laki yang bernama Muhammad Haris. Pendidikan penulis dimulai dari taman kanak-kanak di TK AISYIYAH Kotabumi yang diselesaikan pada tahun 2002.

Kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SDN 04 Tanjung Aman Kotabumi yang diselesaikan pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Kotabumi yang diselesaikan pada tahun 2011 dan penulis selanjutnya melanjutkan pendidikan SMAN 3 Kotabumi yang selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 sampai dengan sekarang, penulis terdaftar sebagai mahasiswa angkatan keempat pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Pada semester lima, penulis mendapatkan beasiswa PERMATA (Pertukaran Mahasiswa Tanah Air Nusantara) yang diadakan oleh KEMENRISTEK DIKTI untuk mewakili Universitas Lampung dalam mengikuti program pertukaran mahasiswa di UPI (Universitas Pendidikan

Indonesia) Bandung selama satu semester. Selanjutnya pada semester tujuh, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kampung Sumber Rejeki Way Kanan dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Sumbangsih Sumber Rejeki Way Kanan.

## **MOTTO**

“Ambilah kebaikan dari apa yang dikatakan, jangan malihat siapa yang mengatakannya”

**(Nabi Muhammad SAW)**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”

**(Al Baqarah: 286)**

“Orang cerdas akan memulai perubahan dari aksinya. Orang biasa hanya bereaksi dari perubahan yang sedang terjadi. Jadilah cerdas!

Make an action!”

**(CerynaF)**

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim...*

Kupersembahkan karya ini dengan kerendahan hati mengharap Ridho Allah SWT,  
sebagai tanda bakti dan cinta ku kepada:

Kedua orangtuaku yang tercinta Bapak Maulana, Ibu Suherni dan Nenek  
tersayang Chodijah Yusuf yang senantiasa mendoakan setiap saat, mendidik,  
menasehati, memotivasi penulis dengan penuh kesabaran dan kasih sayang demi  
keberhasilanku

Keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan untuk  
keberhasilanku

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang  
sangat berharga

Sahabat-sahabat terbaikku, terimakasih untuk dukungan dan bantuannya selama  
proses penulisan skripsi ini

Serta

Almamater Tercinta Universitas Lampung

## SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang karena atas rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Penilaian Autentik di Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung*”. Skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung. Peneliti berharap karya yang merupakan wujud kegigihan dan kerja keras peneliti, serta dengan berbagai dukungan dan bantuan dari banyak pihak karya ini dapat memberikan manfaat dikemudian hari.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak terutama kepada ibu Dra. Sasmiasi, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik yang telah bersedia memberikan bimbingan, saran, kritik, dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini, kepada bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Dosen pembimbing II yang telah bersedia membimbing, memberi saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini, dan kepada bapak Maman Surahman, M.Pd., selaku Pembahas yang telah banyak memberikan masukan dan saran-saran yang membangun dalam selesainya skripsi ini. Ucapan terima kasih pun tak lupa dihanturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. sebagai ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Ibu Ari Sofia, S.Psi., MA., Psi. sebagai ketua program studi S1 PG-PAUD Universitas Lampung.
4. Ibu Devi Nawangsasi, M.Pd. dan Eska Prawisudawati Ulpa S. Psi., M.Si. selaku Validator instrumen penelitian penulis, terima kasih atas bimbingan motivasi dan nasehatnya, serta Dosen-Dosen dan Staf PG-PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Kepala sekolah lembaga PAUD di Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung serta dewan guru yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian skripsi ini berlangsung.
6. Adikku tersayang Muhammad Haris, bibi, papah, mamah serta keluarga besarku yang menjadi penyemangat, terimakasih atas doa, dukungan, kasih sayang yang telah diberikan dan semua pengorbanan kalian untukku yang tidak ternilai dari segi apapun.
7. Teman-teman terbaikku, Puspa Orchida, Meta Khoirotunnisa dan Della Izmi Putri yang selalu ada dalam keadaan apapun menemani keluh kesah serta dukungan dan doa selama menyelesaikan skripsi ini.
8. Arizon terimakasih atas doa, dukungan, kasih sayang dan selalu ada menemani keluh kesah selama menyelesaikan skripsi ini.



9. Teman LM tersayang Anin, Dian, Dea, Alysa, Pinka, Cory, dan yang lainnya yang menjadi teman berpetualang mencari pengalaman hidup yang tak terlupakan.
10. Teman seperjuanganku Novita, Tia, Safira, Echa, Darrin, Opi, Witri yang menemani masa perkuliahan dan selalu memberikan canda, tawa, dukungan, dan semangat serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan PG PAUD angkatan 2014.
12. Teman PERMATA selama di UPI Bandung Eka, Titin, Aini, Hanafi, Igun, Isra dan Mirza yang selalu menjadi motivator.
13. Teman-teman seperjuangan KKN-PPL Kampung Sumber Rejeki, Anin, Tika, Rizki, Vani, Shintia, Rionita, Aldino, Edo dan Abi yang selama 60 hari telah menjadi teman dan keluarga. Terimakasih atas kebersamaannya.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 24 Agustus 2018  
Penulis,

Ceryna Febry  
NPM 1413054005

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Kompetensi Guru .....	9
1. Kompetensi Guru Secara Umum .....	9
2. Kompetensi Guru PAUD .....	11
B. Penilaian Autentik .....	14
1. Pengertian Penilaian Autentik .....	14
2. Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 .....	17
3. Tujuan Penilaian Autentik .....	18
4. Prinsip Penilaian Autentik .....	20
5. Bentuk penilaian Autentik .....	21
6. Proses Penilaian Autentik .....	22
7. Evaluasi Penilaian Autentik .....	25
C. Pemahaman Guru .....	28
1. Pemahaman Guru .....	28
2. Ukuran Pemahaman .....	31
D. Penelitian Relevan .....	32
E. Kerangka Pikir .....	35

<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel .....	39
F. Kisi-kisi Instrumen .....	40
G. Uji Instrumen .....	41
H. Analisis Data .....	43
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Hasil Penelitian .....	44
a. Uji Coba Instrumen .....	44
1. Analisis Uji Validitas .....	44
2. Analisis Uji Reliabilitas .....	44
b. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian .....	46
c. Deskripsi Hasil Penelitian .....	47
d. Hasil Rekapitulasi Pemahaman Guru PAUD tentang Penilaian Autentik .....	51
B. Pembahasan .....	52
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Jumlah Guru PAUD Kecamatan Rajabasa .....	38
2. Kisi-kisi Instrumen tentang Pemahaman Guru PAUD terhadap Penilaian Autentik.....	40
3. Kriteria Reliabilitas .....	42
4. Persentase Pemahaman Guru PAUD tentang Konsep Penilaian Autentik.....	47
5. Persentase Pemahaman Guru PAUD tentang Bentuk Penilaian Auentik .....	49
6. Persentase Pemahaman Guru PAUD tentang Proses Penilaian Auentik.....	50
7. Rekapitulasi Pemahaman Guru PAUD terhadap Penilaian Autentik .....	51

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Bagan Kerangka Pikir .....	36
2. Rumus <i>Spearman Brown</i> .....	42
3. Rumus Interval.....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Hasil Uji Coba Instrumen Tes Nomor Ganjil (X) .....	64
2. Hasil Uji Coba Instrumen Tes Nomor Genap (Y) .....	65
3. Tabel Kerja Item Ganjil (X) dan Item Genap (Y) .....	66
4. Lembar Penilaian Hasil Tes Pemahaman Guru PAUD terhadap Konsep Penilaian Autentik .....	67
5. Lembar Penilaian Hasil Tes Pemahaman Guru PAUD terhadap Bentuk Penilaian Autentik .....	70
6. Lembar Penilaian Hasil Tes Pemahaman Guru PAUD terhadap Proses Penilaian Autentik .....	73
7. Lembar Penelitian .....	76
8. Permohonan Uji Validasi Instrumen.....	80
9. Surat Keterangan Validasi .....	81
10. Kunci Jawaban Soal Tes .....	84
11. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	96
12. Surat Pengantar UPTD Penelitian .....	94
13. Surat Izin Penelitian .....	95
14. Surat Balasan Izin Penelitian .....	109
15. Dokumentasi Lembar Penilaian Kelompok .....	120
16. Dokumentasi Penilaian Anak .....	122
17. Dokumentasi Lembar Kerja Anak .....	124



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mengalami perkembangan terus-menerus seiring dengan perkembangan zaman. Perubahan kurikulum sudah terjadi beberapa kali dalam sistem pendidikan di Indonesia seperti, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2014, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 sampai dengan kurikulum yang terbaru yaitu Kurikulum 2013. Setiap perubahan kurikulum selalu menjadi harapan besar bagi seluruh masyarakat Indonesia akan adanya perubahan dalam dunia pendidikan terutama untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Kurikulum terdiri atas beberapa komponen yaitu tujuan, isi atau bahan (*content*), aktifitas belajar, dan penilaian, antara komponen kurikulum satu dengan komponen kurikulum yang lainnya saling terkait.

Perubahan kebutuhan masyarakat merupakan dampak dari perkembangan peradapan manusia, tidak bisa dipungkiri kehidupan sosial dan teknologi sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan saat ini. Pendidikan tidak terbatas pada lingkup sekolah saja, bahkan pendidikan berlangsung sejak lahir hingga akhir hayat. Pendidikan yang baik berangkat dari kualitas guru yang baik juga. Guru adalah orang yang memegang peranan penting dalam

membuat peserta didik mengerti dan paham mengenai pembelajaran yang diajarkan. Seorang pendidik atau guru merupakan tonggak utama penentu keberhasilan pendidikan, oleh sebab itu guru harus bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya baik dalam perkembangan afektif, kognitif dan psikomotorik agar bakat atau potensi yang ada dalam diri anak dapat distimulus dengan baik.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 “Guru adalah tenaga profesional yang bertugas untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran”. Mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, maka pemerintah mulai meningkatkan perhatiannya terhadap kinerja guru, oleh karena itu guru diberi syarat yang harus dimiliki salah satunya adalah kompetensi yang sesuai dengan standar. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Guru yang berkompentensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah khususnya pendidikan anak usia dini (PAUD). Melihat fenomena tentang pentingnya masa usia dini, yang sering disebut dengan masa emas (*Golden Age*) maka keberadaan guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah sangat diperlukan, oleh karena itu guru dalam menciptakan proses pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik dengan kompetensi yang dimiliki guru.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Untuk mengetahui kesiapan anak usia dini yang sesuai dengan aspek kurikulum 2013 salah satunya adalah kompetensi dasar. Kompetensi dasar adalah kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema di PAUD. Mengetahui ketercapaian kompetensi dasar dibutuhkan proses penilaian. Penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga dapat menjadikan informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian maka penilaian harus dilakukan secara tepat agar dapat memperoleh gambaran lengkap tentang peserta didik.

Kurikulum 2013 menjelaskan beberapa karakteristik pendidikan anak usia dini salah satunya ialah menggunakan penilaian autentik (*authentic assessment*). Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Autentik berarti keadaan sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Penilaian autentik ini dilakukan secara sistematis, terukur, berkelanjutan serta menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu prinsip yang digunakan dalam penilaian ini adalah prinsip berkesinambungan dimana dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk mendapatkan gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Penilaian autentik dilakukan oleh guru dalam bentuk penilaian ceklis, observasi, unjuk kerja, catatan anekdot, hasil karya dan pelaporan.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa guru tidak memiliki instrumen, guru hanya mendeskripsikan apa yang dilihat tanpa ada acuan pembelajaran seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan rubrik penilaian. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di beberapa lembaga PAUD yang ada di wilayah Kecamatan Rajabasa kota Bandar Lampung, peneliti menemukan beberapa masalah terkait sekolah yang belum menerapkan penilaian autentik sesuai dengan kurikulum 2013. Masalah pertama, tuntutan pemerintah diharapkan seluruh sekolah untuk menerapkan Kurikulum 2013. Tetapi, kenyataannya dilapangan belum semua sekolah menerapkan Kurikulum 2013, yakni masih menggunakan kurikulum sebelumnya yaitu Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Kualifikasi guru pada lembaga PAUD di Kecamatan Rajabasa juga belum semua memenuhi standar, salah satunya seperti S1 atau Diploma.

Kedua, sekolah yang telah menggunakan Kurikulum 2013, namun belum semua guru memahami tentang penilaian autentik pada Kurikulum 2013 tersebut. Tidak semua guru mendapatkan sosialisasi tentang Kurikulum 2013

dikarenakan sosialisasi yang diadakan hanya dihadiri oleh kepala sekolahnya saja sehingga mengakibatkan masih banyaknya guru PAUD yang belum begitu paham terhadap penilaian autentik pada Kurikulum 2013.

Hal ini dibuktikan dengan menunjukkan hasil penilaian yang dimiliki guru, hasilnya masih banyak catatan penilaian yang kosong dan hanya beberapa anak yang diisi, mereka juga mengaku kesulitan dalam melakukan pencatatan penilaian, itupun tidak semua anak. Peneliti mendapatkan beberapa sekolah yang melakukan catatan penilaian dari semester kemarin yang belum terisi semua tetapi anak sudah menerima rapor, bahkan sekarang telah memasuki semester ke dua yang mana penilaian anak pada semester satu seharusnya sudah lengkap dan tuntas. Guru sudah mengetahui bahwa penilaian autentik dilakukan secara langsung, namun mereka mengatakan bahwa masih memiliki kesulitan dalam waktu penilaian yang dilakukan setiap hari selama proses pembelajaran berlangsung. Kesulitan ini ditunjukkan dengan jawaban guru ketika menjawab pertanyaan tentang ketercapaian penilaian dalam kurikulum 2013.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Mahmudah (2016), menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 PAUD di TK ABA Ngampilan adalah format perencanaan (PROSEM, RPPM, RPPH dan Penilaian) yang rumit, kurangnya pengetahuan dalam tema subtema, dan kurangnya pengolahan data penilaian.

Padahal guru adalah kunci utama untuk menyukseskan penerapan kurikulum tersebut. Seharusnya komunikasi antar guru untuk memahami format

perencanaan, penilaian dan evaluasi harus sering dilakukan, karena hal tersebut sangat penting untuk mencapai terlaksananya kurikulum 2013. Masih banyak guru anak usia dini yang belum memahami tugas, fungsi, kompetensi dan keterampilan yang ada dalam kurikulum 2013, yang selanjutnya harus dikuasai guru anak usia dini. Kelemahan ini tampak dalam rendahnya kemampuan guru, yang belum siap menghadapi perubahan kurikulum.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti merasa sangat penting untuk mengkaji secara mendalam mengenai keadaan sesungguhnya pemahaman guru terhadap penilaian autentik di PAUD.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Beberapa sekolah belum menerapkan kurikulum 2013.
2. Masih banyak guru PAUD yang belum memiliki waktu dalam melakukan penilaian autentik.
3. Kurangnya sosialisasi serta informasi mengenai penilaian autentik pada Kurikulum 2013.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan peneliti maka peneliti ini membatasi masalah yang diteliti adalah pemahaman guru PAUD terhadap penilaian autentik di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman guru PAUD terhadap Konsep penilaian autentik di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana pemahaman guru PAUD terhadap Bentuk penilaian autentik di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung?
3. Bagaimana pemahaman guru PAUD terhadap Proses penilaian autentik di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan pemahaman guru PAUD terhadap konsep penilaian autentik di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.
2. Mendeskripsikan pemahaman guru PAUD terhadap bentuk penilaian autentik di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.
3. Mendeskripsikan pemahaman guru PAUD terhadap proses penilaian autentik di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### **a. Bagi guru**

Memperkaya pengetahuan guru mengenai penilaian autentik yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan sebagai tolak ukur dalam melaksanakan penilaian.

### **b. Bagi kepala sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi serta gambaran yang konkrit mengenai pemahaman guru PAUD terhadap penilaian autentik dan bahan masukan guna meningkatkan kualitas penilaian sekolah.

### **c. Bagi peneliti lain**

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih luas mengenai gambaran penilaian autentik oleh peneliti selanjutnya.

### **d. Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang penilaian autentik sesuai dengan kurikulum 2013.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### A. Kompetensi Guru

#### 1. Kompetensi Guru Secara Umum

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan bahasa serapan dari bahasa Inggris “*competence*” yang berarti kecakapan dan kemampuan.

Menurut Echols dan Shadily (2005:132) kompetensi adalah:

Kumpulan pengetahuan, perilaku, keterampilan dan pengetahuan yang telah menjadi bagian dari guru yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah, dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat terbantu dalam menerima informasi yang bermanfaat untuk pendidikan selanjutnya. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab 1 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Lebih lanjut dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 menyebutkan bahwa guru harus menguasai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Berdasarkan hal di atas bahwa, guru sebagai pendidik profesional mempunyai tugas utama dan peran sangat penting untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Kunandar (2007:55) “Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerja guru secara tepat efektif”. Menurut Mulyasa dalam Musfah (2011:27) “Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi sosial, dan spiritual yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik dan pengembangan pribadi profesionalitas”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spriritual yang mencakup penguasaan meteri, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik dan

pengembangan pribadi dan profesionalitas untuk mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

## 2. Kompetensi Guru PAUD

Secara umum ada sejumlah kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru PAUD untuk menunjukkan profesionalisme dalam bidang pekerjaannya. Standar kompetensi tersebut dikemukakan oleh *National Association of Education for Young Childrens* (NAEYC) tahun 1994 dalam Mariyana (2010:10), sebagai berikut:

1. Mendukung perkembangan dan belajar anak
2. Membangun hubungan dengan keluarga dan masyarakat
3. Mengamati, mendokumentasikan, dan menilai
4. Mengajar dan belajar
5. Menjadi seorang profesional

Standar kompetensi yang pertama mendukung perkembangan dan belajar anak seperti mengetahui dan memahami karakteristik dan kebutuhan anak, memahami berbagai hal yang berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak dengan menciptakan lingkungan belajar yang sehat.

Kedua, membangun hubungan keluarga dan masyarakat seperti mendukung dan memberdayakan keluarga dan masyarakat melalui hubungan yang saling menghargai dan timbal balik serta melibatkan mereka dalam perkembangan belajar anak.

Ketiga, mengamati, mendokumentasikan, dan menilai, dengan mengamati memahami tujuan, keuntungan dan kegunaan penilaian maka guru dapat lebih mudah merealisasikan pembelajarannya. Menggunakan observasi, dokumentasi dan alat-alat penilaian yang tepat. Guru juga harus

memahami dan memperaktekkan penilaian yang dapat dipertanggung jawabkan.

Keempat, kompetensi dasar yang harus dimiliki juga seperti mengajar dan belajar dengan maksud guru dapat berhubungan dengan anak dan keluarga, dan memahami pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini dengan mengembangkan kurikulum yang bermakna menjadi seorang yang profesional.

Kelima, menjadi seorang profesional, guru dapat mengidentifikasi dan melibatkan diri dalam bidang wawasan anak usia dini. Guru dapat menjunjung tinggi standar etika dan nilai-nilai profesi lain, mengintegrasikan pengetahuan, refleksi, dan prespektif kritis dalam pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 menjelaskan ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAUD kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial, sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik
  - a. Menganalisis teori bermain sesuai dengan aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat dan minat anak usia dini
  - b. Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini
  - c. Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum
  - d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
2. Kompetensi kepribadian
  - a. Bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
  - b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi anak usia dini dan masyarakat
  - c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, bujaksana, dan berwibawa



- d. Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa percaya diri, dan bangga menjadi guru
  - e. Menjunjung kode etik guru
3. Kompetensi Profesional
- a. Mengembangkan materi, struktur, dan konsep bidang keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini.
  - b. Merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini
  - c. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
4. Kompetensi Sosial
- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, suku, kondisi, fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi
  - b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat
  - c. Beradaptasi dalam keanekaragaman sosial budaya bangsa Indonesia
  - d. Membangun komunikasi profesi.

Berdasarkan hal tersebut, bahwa setiap guru PAUD harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian harus di miliki pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi profesional kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan. Kompetensi sosial kemampuan pendidik dalam berkomunikasi dan

berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat. Keempat kompetensi ini harus dimiliki dan dicapai oleh seluruh pendidik baik dalam tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat atas. Untuk itu guru berfungsi membantu peserta didik untuk belajar dan mengembangkan intelektual, personal dan sosial peserta didik.

## **B. Penilaian Autentik**

### **1. Pengertian Penilaian Autentik**

Penilaian adalah proses yang digunakan guru untuk mengumpulkan informasi dan memuat keputusan tentang hasil belajar peserta didik atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai atau tidak. Menurut Kunandar (2014:35) penilaian (*assessment*) adalah “Proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa”. Gambaran perkembangan belajar peserta didik perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar.

Jihad dan Abdul (2012:54) mengatakan “Penilaian tidak hanya untuk mencapai target sesaat atau satu aspek saja, melainkan menyeluruh dan mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor”. Bafadal (2014:1) menyatakan bahwa:

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh data dan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik, dengan cara menganalisis dan menafsirkan data tentang kegiatan yang dilakukan peserta didik secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi bermakna dalam pengambilan keputusan.

Penilaian dalam konteks pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Menurut Wahyudin dan Agustin (2010:29) adalah “Prosedur sistematis yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kinerja dan atau kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dalam kurun waktu tertentu”.

Penilaian anak usia dini diperlukan pendekatan yang lebih khusus. Penilaian dilakukan untuk melihat perkembangan mereka secara keseluruhan yang meliputi perkembangan sosial, personal, emosi, kognitif, bahasa, motorik dan seni.

Menurut permendikbud Nomor 137 Tahun 2014:

Penilaian proses dalam hasil kegiatan belajar PAUD adalah suatu proses mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi secara sistematis, terukur, berkelanjutan, serta menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian mencakup semua proses pembelajaran, penilaian merupakan proses menafsirkan berbagai informasi secara berkala, berkelanjutan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan serta perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran untuk membuat keputusan.

Menurut Pokey & Siders dalam Santrock (2007:51) “Penilaian autentik adalah mengevaluasi pengetahuan atau keahlian siswa dalam konteks yang mendekati dunia riil atau kehidupan nyata sedekat mungkin”. Hal ini sejalan dengan pendapat Wortham (2005:13) “*Authentic assessment must have some connection to the real world; that is, they must have a meaningful context*”. Penilaian autentik harus memiliki hubungan dengan dunia nyata, mereka harus memiliki konteks yang berarti dalam setiap pembelajarannya. Melalui tugas-tugas yang diberikan, para siswa akan menunjukkan penguasaannya terhadap tujuan dan kedalaman pemahamannya, serta pada saat yang bersamaan diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman dan perbaikan diri.

Johnson dalam Majid (2014:236) yang mengatakan bahwa “Penilaian autentik memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran”. Majid, (2014:236) mengatakan bahwa “Penilaian autentik berfokus pada tujuan, melibatkan pembelajaran secara langsung, membangun kerja sama dan menanamkan tingkat berpikir yang lebih tinggi”.

Penilaian meliputi informasi bertambahnya fungsi psikis dan fisik anak meliputi sensorik (mendengar, melihat, meraba, merasa, dan menghidu), motorik (gerakan motorik kasar dan halus), kognitif (pengetahuan, kecerdasan), komunikasi (berbicara dan bahasa), serta sikap religius, sosial-emosional dan kreativitas yang dirumuskan dalam kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran secara langsung dan nyata.

## **2. Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013**

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Salah satu penekanan di dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian dalam proses pendidikan merupakan komponen yang penting untuk dilaksanakan dan tidak bisa dipisahkan dari komponen lain khususnya pembelajaran. Kunandar (2014:36) mengemukakan bahwa “Kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes menuju ke penilaian autentik”.

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian bertujuan untuk menjamin:

- 1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian.
- 2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan
- 3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif. Standar penilaian pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan.

Perencanaan penilaian disiapkan dan dibuat sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, setelah itu melakukan pelaksanaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan penilaian peserta didik

Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 2) Menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan,
- 3) Memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran; dan
- 4) Menggunakan penilaian autentik dalam memantau perkembangan anak.

Berdasarkan Permendikbud diatas salah satu nya adalah menggunakan penilaian autentik di PAUD yang sesuai dengan kurikulum 2013. Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

### **3. Tujuan Penilaian Autentik**

Penilaian autentik bertujuan mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam konteks dunia nyata. Peserta didik belajar bagaimana mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan kedalam tugas yang autentik. Melalui penilain autentik, diharapkan berbagai informasi yang benar dan akurat dapat terjaring berkaitan dengan apa yang benar-benar diketahui dan dapat dilakukan oleh peserta didik. Pedoman penilaian Depdikbud (1994), dinyatakan bahwa tujuan penilaian adalah untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, untuk perbaikan dan peningkatan

kegiatan belajar siswa serta sekaligus memberi umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar. Kegiatan penilaian dilakukan karena ingin mencapai suatu arah atau tujuan.

Tujuan penilaian menurut Sudjana (2009:4) adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam mata pelajaran yang ditempuhnya.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.
- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- d. Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan, meliputi pemerintah, masyarakat dan orang tua siswa.

Berdasarkan tujuan penilaian autentik di atas maka dengan penilaian dapat diketahui apakah peserta didik dapat mencapai hasil belajar secara periodik, mengetahui keberhasilan proses pembelajaran apakah sudah menguasai atau belum menguasai, dengan melakukan penilaian maka orang tua atau pihak yang berkepentingan dapat mengetahui apakah sekolah menyelenggarakan pendidikan dengan baik atau tidak. Oleh karena itu, seyogyanya setiap hasil penilaian peserta didik diinformasikan kepada orang tua peserta didik.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tujuan penilaian adalah:

- a. Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang/sekelompok peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan program pengayaan.
- b. Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu, yaitu harian, tengah semesteran, satu semesteran, satu tahunan, dan masa studi satuan pendidikan.
- c. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar.
- d. Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.

Penilaian proses dan hasil belajar di PAUD bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama mengikuti pendidikan di PAUD. Menggunakan informasi yang didapat sebagai umpan balik bagi pendidik untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan meningkatkan layanan pada anak agar sikap, pengetahuan dan keterampilan berkembang secara optimal. Penilaian hasil belajar juga memberikan informasi bagi orang tua untuk melaksanakan pengasuhan dilingkungan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran di PAUD.

#### **4. Prinsip Penilaian Autentik**

Mengingat pentingnya penilaian dalam menentukan kualitas pendidikan, maka upaya merencanakan dan melaksanakan penilaian hendaknya memperhatikan prinsip penilaian. Prinsip penilaian merupakan dasar untuk merencanakan sistem penilaian yang dikembangkan sesuai kepentingan



program penilaian. Prinsip penilaian Autentik yaitu jenis penilaian yang berhubungan dengan kondisi nyata dalam konteks yang bermakna, penilaian dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Kemendikbud (2015:4) “Prinsip-prinsip penilaian pada anak usia dini yaitu, mendidik, berkesinambungan, objektif, akuntabel, transparan, sistematis, menyeluruh, dan bermakna”.

Mendidik merupakan proses yang dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, mengembangkan, dan membina anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan yaitu terencana, bertahap dan terus-menerus. Penilaian juga dilakukan secara objektif didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak diperlukan penilaian secara sistematis atau terprogram, dengan demikian semua hasil penilaian memberikan informasi yang bermanfaat bagi anak, orang tua dan guru.

Haenilah (2015:171) juga mengungkapkan bahwa “Sasaran evaluasi autentik mencakup seluruh aspek perkembangan anak”. Aspek yang dinilai oleh guru mencakup program pengembangan yang ada dalam Kompetensi Dasar (KD) anak usia dini yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan anak.

## **5. Bentuk Penilaian Autentik**

Menurut Haenilah (2015:171) “Suatu penilaian didasarkan atas sejumlah informasi sebagai bukti tentang perkembangan anak”. Perkembangan anak dapat dirumuskan sebagai suatu proses perubahan yang berkesinambungan

secara progresif. Perkembangan anak dilihat dari aktivitasnya, aktivitas yang dijadikan sebagai bukti ini dapat meliputi sejumlah aspek perkembangan yang nampak atau muncul ketika anak bermain. Untuk mencapai perkembangan anak, guru terlebih dahulu merancang wahana bermainnya sekaligus gambaran aktivitas yang akan dilakukan oleh anak, namun tanpa paksaan dari guru.

Haenilah (2015:172) juga mengatakan bahwa “Bentuk penilaian autentik melibatkan sejumlah tugas (*task*) anak, yang melalui tugas-tugas itu anak akan menampilkan sejumlah perkembangan”. Bentuk penilaian autentik meliputi dua komponen yaitu, suatu tugas (*task*) bagi para peserta didik untuk ditampilkan, dan kriteria penilaian (*rubrics*) yang akan digunakan untuk menilai penampilan berdasarkan tugas tersebut. Kedua komponen ini tidak dapat dipisahkan dalam penilaian autentik.

## **6. Proses Penilaian Autentik**

### **1. Menetapkan Indikator dan Merancang Kegiatan**

Guru harus mengetahui dengan jelas kegiatan pelaksanaan program yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Kemampuan apa yang akan dimiliki dari kegiatan tersebut. Didalam kurikulum terdapat kompetensi KI, KD, dan Indikator capaian perkembangan. Guru memilih kemampuan mana yang ingin dimiliki anak dari kegiatan yang akan dilakukannya. Setelah menentukan kemampuan tersebut guru merancang program kegiatan dalam RPPH. Berdasarkan RPPH tersebut guru menetapkan alat penilaian mana yang sesuai digunakan untuk

mengetahui sejauh mana anak melakukan kegiatan dan memiliki kemampuan yang telah ditetapkan dalam RPPH.

## **2. Menyiapkan alat Penilaian**

Alat penilaian yang digunakan disesuaikan dengan indikator hasil belajar yang telah ditetapkan dalam RPPH. Kemampuan yang akan dinilai terdiri dari: A). Anak dapat berdoa. B). Anak dapat berkomunikasi secara lisan tentang sesuatu hal: menyebutkan nama, tempat tinggal, kebiasaannya dirumah, pekerjaan ayah atau yang lainnya sesuai tema.

## **3. Menetapkan Kriteria Penilaian**

Kriteria penilaian adalah patokan ukuran keberhasilan anak di usianya. Hal ini mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang ditetapkan dalam kurikulum tahun 2013 PAUD. Kriteria untuk daftar cek pada tabel di atas dapat ditetapkan guru misalnya membaca dua doa dengan benar dinilai sudah sesuai dengan harapan jika komdisi ini selalu muncul disetiap kegiatan. Bisa juga kriteria yang ditetapkan lain misalnya satu doa atau tiga doa. Penetapan kriteria harus memperhatikan anak dan waktu yang disediakan untuk memiliki kemampuan tersebut.

#### 4. Mengumpulkan Data

Alat yang selesai dibuat guru, digunakan untuk mengambil data yang berkaitan dengan kemampuan yang ingin dinilai dari anak. Bila menggunakan daftar cek pada tabel sebelumnya guru hanya memberi tanda cek ( ) atau tanda yang lainnya pada kolom dan baris yang dapat dilakukan anak. Penggunaan alat penilaian daftar cek berarti mengumpulkan/ mencatat data untuk beberapa anak sekaligus. Bila alat yang digunakan hanya untuk perorangan berarti guru harus memiliki alat untuk setiap anak yang akan dinilai. Pengelolaan penilaian perkembangan anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Guru membuat kesimpulan dan laporan kemajuan anak berdasarkan informasi yang tersedia.
2. Pendidik menyusun dan menyampaikan laporan perkembangan anak secara tertulis kepada orang tua secara berkala, minimal sekali dalam satu semester.
3. Laporan perkembangan anak disampaikan kepada orang tua dalam bentuk laporan lisan dan tulisan secara bijak, disertai saran-saran yang dapat dilakukan orang tua dirumah.

Metode apapun yang dilakukan guru untuk melaksanakan penilaian akan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakannya, langkah-langkah yang dapat dilakukan guru untuk melaksanakan evaluasi, yaitu:

1. Perencanaan dan pengembangan alat.
2. Pengumpulan evaluasi dan data evaluasi.
3. Pengolahan dan pendeskripsian hasil.
4. Membuat laporan pendidikan.

Pelaporan merupakan kegiatan untuk menjelaskan hasil penilaian guru tentang pertumbuhan dan perkembangan anak yang meliputi pembentukan perilaku dan kemampuan dasar. Tujuan pelaporan adalah untuk memberikan penjelasan kepada orangtua dan pihak lain yang memerlukan tentang pertumbuhan dan perkembangan dan hasil yang dicapai oleh anak selama berada di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pelaporan berbentuk uraian (deskripsi) dari masing-masing PKB yang dikembangkan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

## **7. Evaluasi Penilaian Autentik**

Dalam kurikulum 2013 PAUD, penilaian yang dilakukan oleh pendidik yaitu dengan pendekatan autentik (*Authentic Assessment*). Haenilah (2015:173) Panduan penilaian kurikulum 2013 PAUD memberikan gambaran bahwa:

- a. Informasi untuk penilaian dikumpulkan secara periodik dan berkelanjutan. Anak usia dini belajar sangat cepat, oleh karena itu guru dan orang tua harus lebih teliti dalam mengumpulkan, menterjemahkan dan menerapkan penilaian dalam kegiatan harian anak.

- b. Untuk mendapat data yang akurat, maka seharusnya penilaian menggunakan berbagai metode pengumpulan data, karena banyak informasi ditunjukkan anak saat anak berada diluar kelas.
- c. Setiap data yang terkumpul dari hasil observasi hendaknya diarsipkan untuk menjaga keajegan data.
- d. Instrumen dan hasil penilaian seharusnya sejalan dengan budaya dan bahasa yang digunakan oleh anak.

Haenilah (2015:175) Evaluasi perkembangan anak usia dini dilaksanakan melalui tahapan:

### **1. Perencanaan**

- a. Menentukan Kompetensi Dasar
  - 1) Kompetensi Dasar (KD) menjadi rujukan guru untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). KD selanjutnya dijabarkan kedalam sejumlah indikator capaian perkembangan. Indikator inilah yang dijadikan sebagai target pembelajaran.
  - 2) Kompetensi Dasar (KD) yang menjadi rujukan penyusunan indikator capaian perkembangan meliputi aspek perkembangan Moral-Agama, Sosial-Emosi, Kognisi, Fisik-motorik, Bahasa, dan Seni. Oleh karena itu, minimal akan ada enam indikator capaian perkembangan yang bersumber dari enam aspek perkembangan.
- b. Menentukan Tempat Belajar
  - 1) Di Luar Kelas

Seringkali guru terperangkap kebiasaannya yang menganggap bahwa tempat belajar yang paling tepat adalah kelas. Sesungguhnya KD dan rumusan Indikator capaian perkembangan dapat menjadi pengaruh tempat belajar, contohnya ketika guru menganalisis KD-3 (pengetahuan) yang berbunyi “Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus” kemudian dijabarkan kedalam indikator capaian perkembangan “melakukan berbagai gerak terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah” guru dengan sendirinya akan terbimbing untuk merumuskan sejumlah indikator capaian perkembangan tentang motorik kasar. Konsekuensinya maka guru harus memilih tempat belajar di luar kelas.

## 2) Di dalam kelas

Begitu juga sebaliknya jika KD-4 (keterampilan) memiliki rumusan “menunjukkan perilaku santun sabagai cerminan akhlak mulia” kemudian dijabarkan kedalam indikator capaian perkembangan” berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan (misal: mengucapkan maaf, permisi, terimakasih)” maka guru tidak harus memilih tempat belajar diluar kelas, karena indikator tersebut dapat dikembangkan melalui aktivitas bermain didalam kelas.

## 2). Menentukan Model Pembelajaran

### 1) Pelaksanaan

Pelaksanaan penilaian pendidikan anak usia dini merupakan aktivitas yang harus dikuasai oleh guru yaitu berdasarkan deskripsi pertumbuhan dan perkembangan, serta unjuk kerja peserta didik yang diperoleh dengan berbagai teknik penilaian. Proses penilaian pembelajaran anak usia dini mendeteksi perkembangan anak secara komprehensif. Alat yang dapat digunakan secara langsung untuk menjaring informasi secara tepat dan akurat, seperti observasi, catatan anekdot, dan portofolio.

Observasi atau pengamatan perbedaan dengan pengawasan. Observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan keputusan penilaian, sedangkan pengawasan hanya dilakukan sesaat tanpa memiliki makna untuk penilaian.

### 2) Pengolahan data

Tindak lanjut dari pelaksanaan evaluasi adalah pengolahan data berdasarkan informasi yang diperoleh melalui sejumlah alat evaluasi seperti observasi, catatan anekdot, maupun portofolio, selanjutnya semua data yang terkumpul selama satu bulan dimasukkan kedalam sebuah daftar *Cheklis*.

Daftar *Cheklis* merupakan alat perekam informasi perkembangan anak yang sudah diperoleh melalui sejumlah alat. Melalui *cheklist* ini



dapat diketahui tingkat perkembangan anak dibandingkan dengan standar acuan pada kelompok usianya. Melalui *checklist* ini juga orang tua akan dapat melihat perkembangan anak-anaknya secara jelas.

## C. Pemahaman Guru

### 1. Pemahaman Guru

Pemahaman menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata “Pemahaman” memiliki arti proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan. Menurut Fajri, dkk (2008:607) “Pemahaman merupakan proses, perbuatan dengan cara memahami, paham mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami”. Guru harus mempersiapkan peserta didik agar bisa dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Benjamin S. Bloom dalam Sudijono (2005:50) menyatakan bahwa:

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut.

Menurut pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa, pemahaman merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau memahami sesuatu, seorang guru dapat dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Menurut Anderson (2001:70) pemahaman adalah:

*As we indicated, when the primary goal of instruction is to promote retention, the focus is on objectives that emphasize remember. When the goal of instruction is to promote transfer, however, the focus shifts to the other five cognitive processes, understand through create.*

Dijelaskan bahwa, ketika seseorang menyampaikan informasi, pusat yang ditekankan adalah mengingat. Namun, ketika tujuan utama pengajaran adalah untuk menyalurkan informasi maka seseorang dapat memahaminya di sertai proses menciptakan atau membuat sesuatu dari informasi tersebut. Hal ini berkaitan dengan kinerja otak dalam proses berpikir dan belajar dalam memahami sesuatu. Kategori memahami adalah menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan dan menjelaskan.

Pemahaman merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau memahami kegiatan yang dilakukannya, maka dalam pembelajaran guru harus mengerti atau memahami apa yang diajarkannya kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan Daryanto (2008:106) bahwa:

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.

Guru merupakan seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Peranan dan kedudukan guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik perlu dilakukan dengan

sungguh-sungguh. Guru sebagai pendidik profesional mempunyai tugas utama dan peran penting untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru adalah kemampuan guru dalam menguasai suatu proses pembelajaran dalam hal menguasai langkah-langkah dan interaksi dalam pembelajaran. Mampu mengerti dan memahami materi atau bahan yang diajarkannya dan mampu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi guna meningkatkan kemampuan peserta didik. Dengan kata lain, pemahaman guru terhadap penilaian autentik merupakan suatu kemampuan seorang guru untuk memahami dan mengerti cara menilai kemampuan anak mulai dari proses sampai hasil yang di dapat peserta didik.

## **2. Ukuran Pemahaman**

Ukuran pemahaman seseorang dapat diketahui apabila dilakukan pengukuran. Sesuatu proses yang menghasilkan gambaran berupa angka-angka mengenai tingkat ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh individu dapat dikatakan sebagai pengukuran. Menurut Allen & Yen dalam Mardapi (2012:1) mendefinisikan pengukuran sebagai penetapan sistematis untuk menyatakan keadaan individu. Menurut Mardapi (2012:7) adalah:

Pengukuran merupakan kegiatan penentu angka bagi suatu objek secara sistematis. Penentu angka ini merupakan suatu usaha untuk menggambarkan karakteristik suatu objek. Kemampuan seseorang dalam bidang tertentu dinyatakan dengan angka.

Pernyataan diatas dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam bidang tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka. Sehingga ukuran pemahaman diketahui melalui pengukuran dengan mengumpulkan data secara pengamatan empiris, yaitu proses pemberian angka dimana seseorang telah mencapai karakteristik tertentu. Sedangkan menurut Benjamin S. Bloom dalam Sudijono (2005:49-50) bahwa:

Ukuran pemahaman termasuk dalam ranah proses berpikir (*cognitive domain*) yang mencakup kegiatan mental (otak) adalah termasuk dalam ranah kognitif, dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang yang paling tinggi dan pemahaman termasuk dalam jenjang kedua. Pemahaman merupakan kemampuan berpikir yang setingkat dan lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

Hal ini ukuran pemahaman dapat diketahui dengan empat kategori pemahaman guru yaitu sangat paham, paham, kurang paham dan tidak paham dengan mengadaptasi standar rata-rata Arikunto (2009:196). Dapat diartikan pemahaman guru terhadap penilaian autentik ialah guru mampu memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dengan anak mulai dari proses sampai dengan hasil dari peserta didik.

#### **D. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan Merta, Suarjana, Mahadewi (2015) tentang “Analisis Penilaian Autentik Menurut Pembelajaran Kurikulum 2013” dalam e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perencanaan penilaian autentik di kelas IV SD 4 Banyuasri memperoleh nilai 87,50 berada pada kategori baik, (2) pelaksanaan penilaian autentik memperoleh nilai 93,75 berada pada

kategori amat baik, dan (3) hambatan guru dalam pelaksanaan penilaian autentik adalah banyaknya jumlah peserta didik, banyaknya penilaian yang harus dilakukan, dan ketersediaan waktu dalam melakukan penilaian. Berdasarkan hasil penelitian, penilaian autentik yang dilakukan berjalan dengan baik namun masih banyak mengalami hambatan dalam pelaksanaannya

2. Penelitian yang dilakukan Munawati Susi (2016), mengkaji tentang Pelaksanaan Penilaian Autentik di Sekolah Dasar di Pujokusuman Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik dengan mendeskripsikan kendala-kendala guru dalam pelaksanaan penilaian autentik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan tahapan penilaian yang meliputi pengumpulan data, pengolahan nilai, menyimpulkan hasil penilaian dan melaksanakan tindak lanjut penilaian, namun guru masih mengalami kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik yaitu kesulitan membuat rubrik penilaian, kesulitan membuat soal untuk tes tertulis, kesulitan membuat rekap nilai sikap, format nilai pengetahuan rumit, instrumen dan tahap penilaian banyak, serta penilaian yang membutuhkan waktu lama.
3. Penelitian yang dilakukan Purnama Azis Setyo (2017), mengkaji tentang Implementasi Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 di Wonosari.  
Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) guru telah merencanakan penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, namun guru tidak menentukan rubrik serta kriteria dalam melaksanakan penilaian

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pemahaman guru PAUD terhadap konsep penilaian autentik mayoritas masih rendah. Yakni guru belum memahami tentang pengertian penilaian autentik, konsep, karakteristik, prinsip dari penilaian autentik.
- b. Pemahaman guru PAUD terhadap bentuk penilaian autentik masih rendah. Yakni guru kurang memahami tentang berbagai macam bentuk penilaian autentik.
- c. Pemahaman guru PAUD terhadap proses penilaian autentik mayoritas masih rendah. Yakni guru belum begitu memahami baik dalam merancang kegiatan, menetapkan kriteria penilaian, mengumpulkan data, maupun dengan pelaporan hasil penilaian autentik.

Dengan demikian maka jelas bahwa secara keseluruhan, guru belum memahami penilaian autentik, baik dalam hal konsep, bentuk, maupun proses penilaian autentik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran untuk meningkatkan pemahaman guru PAUD terhadap penilaian autentik di Kecamatan Rajabasa yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru hendaknya aktif dalam mencari informasi penilaian autentik mengenai konsep penilaian autentik, bentuk penilaian autentik dan proses penilaian autentik. Guna guru dapat aktif dalam mengikuti kegiatan sosialisasi tentang penilaian autentik yang diselenggarakan oleh pemerintah.
2. Bagi Kepala Sekolah hendaknya memfasilitasi guru untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan pemerintah atau lembaga lain mengenai penilaian autentik, agar penilaian berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dan proses pendidikan anak usia dini.
3. Bagi Peneliti Lain diharapkan dapat menyempurnakan kekurangan yang ada pada penelitian ini dan pada penelitian selanjutnya yang relevan, sehingga dapat menjadi referensi yang baik untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L & Krathwohl, D. A. (2001). *Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing*. Longman. New York.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bafadal, I. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Echols, John M & Shadily, Hasan. 2005. *Kamus Inggris Indonesia*. PT Gramedia. Jakarta.
- Fajri, Em Zul, Senja, R. A. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, edisi Revisi*. Difa Publiahers. Semarang.
- Hadi, Sutrisno. 2006. *Metodelogi Penelitian*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Haenilah. E. Y. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Media Akademi. Yogyakarta.
- Jannah, Siti. Marati. 2017. *Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013*.(Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. Diakses dari [prints.uny.ac.id/52736/1/Siti%20Mar%27ati%20Roikha%20Jannah.pdf](https://prints.uny.ac.id/52736/1/Siti%20Mar%27ati%20Roikha%20Jannah.pdf). pada 7 Desember 2017 Pukul 20.52 WIB
- Jihad, A. Dan Abdul, H. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presindo. Yogyakarta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta



- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mardapi, Djemari. 2012. *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Nuha Litera. Yogyakarta
- Mariyana, R. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Prenada Media Group. Jakarta
- Merta, Suarjana, Mahadewi. 2015. *Analisis Penilaian Autentik Menurut Pembelajaran Kurikulum 2013*. E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ghanesa. Volume3No.1.[journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/download/2967/1906]. (Diakses pada tanggal 27 Maret 2018).
- Munawati, Susi. 2016. *Pelaksanaan Penilaian Autentik di Sekolah Dasar Negeri Pujokusuma 1 Yogyakarta*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. Diakses dari [www.e-jurnal.com/2017/06/pelaksanaan-penilaian-autentik-di.html](http://www.e-jurnal.com/2017/06/pelaksanaan-penilaian-autentik-di.html) pada Pukul 09.11 WIB
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Kencana Prenada. Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Depdiknas. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian. Depdiknas. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD. Depdiknas. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar. Depdiknas. Jakarta.
- Purnama Azis. S. 2017. *Implementasi Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 di Kelas VB SD N Wonosari 1*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. Diakses dari [prints.uny.ac.id/50094/1/Azis%20Setyo%20Purnama%20Aji.pdf](http://prints.uny.ac.id/50094/1/Azis%20Setyo%20Purnama%20Aji.pdf) pada Pukul 22.56 WIB.
- Santrock, J. W. 2007. *Adolescence*. McGraw-Hill. Boston
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. alfabeta. Bandung
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Depdiknas. Jakarta.
- Wahyudin, U. Dan Agustin, M. 2010. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. CV Falah Production. Bandung.
- Wortham, Stanton. 2005. *Learning Identity: The Joint Emergence of Social Identification and Academic Learning*. Cambridge.
- Zahro, Fatimah Ifat. 2015. *Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. E-Journal Pendidikan Anak. Volume 1 Nomor 1 [ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/95/89&sa=U&ed]. (Diakses tanggal 30 Juni 2018)